



**SNSE IV**

**ISBN :**

# PROSIDING

**Seminar Nasional Sains dan Entrepreneurship IV**

**“Komersialisasi Karya Inovatif Sains  
dan Pembelajarannya untuk Mendukung  
Sustainable Development Goals (SDGs)”**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS PENDIDIKAN MATEMATIKA, ILMU PENGETAHUAN ALAM  
DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS INDONESIA



# PROSIDING

SEMINAR NASIONAL SAINS DAN ENTREPRENEURSHIP IV

'Komersialisasi Karya Inovatif Sains dan Pembelajarannya untuk  
Mendukung Sustainable Development Goals (SDGs)'



## SNSE IV

DILAKSANAKAN PADA TANGGAL 26 AGUSTUS 2017  
DI GEDUNG PUSAT LT. 7 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS PENDIDIKAN MATEMATIKA, ILMU PENGETAHUAN  
ALAM, DAN TEKNOLOGI INFORMASI  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2017

*Sains & Entrepreneurship IV*

# KUMPULAN MAKALAH

SEMINAR NASIONAL SAINS DAN ENTREPRENEURSHIP  
2017

EDITOR

Dr. Fenny Roshayanti, M. Pd

Dr. Ary Susatyo Nugroho, S.Si, M.Si

Dr. Endah Rita Sulistya Dewi

Prasetiyo, S.Pd, M.Pd

Sumarno, M. Pd

Lussana Rossita Dewi, S.Si, M.Pd

M Anas Dzakiy, S.Si, M.Pd

**ISBN No. 978-602-74268-6-3**

Dilarang keras menjiplak, mengutip, dan memfotokopi sebagian atau seluruh isi prosiding serta memperjual belikan tanpa ijin tertulis

© HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum wr. wb.

Kami panitia Seminar Nasional Sains dan Entrepreneurship IV mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan karunia dan rahmat yang diberikan sehingga kegiatan Seminar Nasional Sains dan Entrepreneurship IV 'Komersialisasi Karya Inovatif Sains dan Pembelajarannya untuk Mendukung Sustainable Development Goals (SDGs)' telah terselenggara dengan sukses.

Prosiding Seminar Nasional Sains dan Entrepreneurship IV ini merupakan kumpulan makalah utama yang disampaikan pembicara Prof. Dr. Widha Sunarno, M. Pd (Universitas Negeri Sebelas Maret), Prof. Dr. Ir. Kuswanto, M.S (Universitas Brawijaya Malang) serta makalah pendamping yang dipresentasikan dalam sidang pararel maupun yang berupa poster.

Akhir kata, semoga prosiding ini bermanfaat bagi para peserta seminar khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Agustus 2017

Tim Editor

**SUSUNAN KEPANITIAAN**  
**SEMINAR NASIONAL SAINS & ENTREPRENEURSHIP IV**

Penanggung Jawab	: Prasetyo, S.Pd., M.Pd.
Ketua	: Ipah Budi Minarti, S.Pd, M.Pd
Wakil Ketua	: Praptining Rahayu, S.Si, M.Pd
Sekretaris	: 1. Rosyida S.P., M.Sc 2. Eko Retno Mulyaningrum, S.Pd., M.Pd
Bendahara	: Maria Ulfah, S.Si., M.Pd.
Seksi Humas	: Syaipul Hayat, S.Pd., M.Pd. Azizul Ghofar Chandra Wicaksono, S.Pd., M.Pd
Seksi Makalah & Prosid.	: Lussana Rossita Dewi, S.Si., M.Pd M. Anas Dzakiy, S.Si., M.Si
Seksi Acara & Sidang	: Atip Nurwahyunani, S.Si., S.Pd., M.Pd. Sumarno, S.Pd., M.Pd
Seksi Kesekretariatan	: Dyah Ayu Widyastuti, S.Si., M.Biotech
Seksi Konsumsi	: Rivanna Citraning Rakhmawati, S.Pd., M.Pd Fibria Kaswinarni, S.Si., M.Si
Seksi Dokumentasi	: Reni Rakhmawati, S.Pd., M.Pd
Seksi Dekorasi & Perlkp.	: M. Anas Muqorrobin, S.Pd.

*Sains & Entrepreneurship IV*

Upaya Revitalisasi Nasionalisme

*Yani Prihati, Sinta Tridian Galih, Tri Karyanti*

Model Pembelajaran Karakter untuk SDLB C (Tuna  
Grahita) Berbasis Game Interaktif 234

*Alexander Dharmawan, Ana Wahyuni, Alice ZellaWati*

Konstruktivistik Karakter Bangsa Berbasis Budaya Lokal  
melalui Game Edukasi pada Integrasi Pembelajaran  
Bahasa Inggris dan Pembelajaran Kewarganegaraan 244

*Indah Arvianti, Ana Wahyuni*

Rancang Bangun Media Pembelajaran *Storytelling* di  
dalam Memacu Minat Berbahasa Inggris pada Siswa  
Taman Kanak-Kanak 255

*Albert Santoso, Indriani Triandjojo*

Program Peningkatan Kemampuan Kosakata dalam  
Bercerita melalui Metode Pembelajaran Interaktif  
dengan Kartu 'Cerdas' (Cerita dalam Sekolah) pada  
Anak-anak TK A di Semarang Tengah 263

*Alice ZellaWati, Siska Adinda Prabowo Putri*

Pengajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini melalui  
*Educative Song* 273

*Ratna Kusumawardhani, Faiza Hawa, Rahmawati  
Sukmaningrum*

Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Literasi Sains terhadap  
Pemahaman Konsep pada Materi Pencemaran 284

## Pengajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini melalui *Educative Song*

<sup>1</sup>Ratna Kusumawardhani <sup>1</sup>Faiza Hawa,

<sup>1</sup>Rahmawati Sukmaningrum

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Inggris FPBS Universitas PGRI Semarang

<sup>1</sup>[Kusumawardhaniratna@yahoo.co.id](mailto:Kusumawardhaniratna@yahoo.co.id)

**Abstract** - Learning English is a something new for young learners. It is not easy for young learners to learn English, for English is not their first language. Children are not accustomed to listen, hear, write or even speak with this second language in the country. Due to that reason, teachers and parents should find the right and fun technique and media to teach English to young learners. Singing educative songs can be the solution for the problems. Educative songs often repeat the lyrics over and over and they have strong rhythm. It makes the songs easy to remember and become children's favourite because of their familiarity. Singing educative songs is fun and reinforcing for young learners to learn English. Songs build children's confidence and make them actively participating in the learning process.

**Keywords:** Learning English, Young Learners, Educative Song

**Abstrak** - Kegiatan pengabdian masyarakat ini fokus pada pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini dengan menggunakan *educative song* yang diberikan kepada IGTKI Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Kegiatan ini berbentuk tiga tahap pelatihan, yaitu *lecturing* (pemberian materi), *drilling and practicing* (latihan dan praktek), dan *drilling and grouping* (latihan dan grup presentasi). Monitoring juga dilakukan oleh TIM Pengabdian Masyarakat untuk memantau hasil dari aplikasi *educative song* sebagai media pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini dan mengatasi kendala atau permasalahan yang dihadapi para guru PAUD dan TK. Dalam pelatihan ini, guru-guru PAUD dan TK tidak hanya diajari untuk melafaskan kosa kata bahasa Inggris dengan benar, tetapi juga diajarkan untuk menyanyikan lagu edukatif anak-anak untuk dapat dipergunakan sebagai media pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini dengan cara yang menyenangkan dan menghibur. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam berbahasa Inggris dan juga untuk meningkatkan ketrampilan para guru PAUD untuk mengajar bahasa Inggris untuk anak usia dini dengan cara yang menyenangkan, *stressless* (tanpa tekanan) dan menarik minat anak untuk belajar bahasa Inggris lebih lanjut.

**Kata Kunci:** Pengajaran Bahasa Inggris, Anak Usia Dini, Edukatif Song.

## **PENDAHULUAN**

Menghilangnya lagu anak-anak saat ini dalam industri musik Indonesia membawa keprihatinan bagi masyarakat, khususnya bagi orang tua dan para praktisi pendidikan. Mengapa demikian? Dengan tidak munculnya lagu anak-anak saat ini membuat anak-anak lebih memilih untuk menyanyikan lagu dewasa yang bertemakan cinta, patah hati, dan perselingkuhan. Hal ini dapat kita lihat di acara-acara *talent show* di televisi yang melibatkan anak-anak untuk bernyanyi dan memilih lagu dewasa untuk dinyanyikan dan disajikan kepada pemirsa. Bukan hanya di televisi saja, disekitar kita pun fenomena tersebut banyak sekali terjadi. Anak-anak lebih mengingat dan fasih dalam menyanyikan lagu-lagu dari grup band (baik boy band maupun girl band) dibandingkan dengan menyanyikan lagu *lumba-lumba* yang pernah dinyanyikan oleh Bondan Prakoso, *anak gembala* oleh Tasya, maupun *diobok-obok* yang dinyanyikan oleh Joshua. Tak jarang, anak-anak jaman sekarang sama sekali tidak mengetahui lagu-lagu anak yang pantas dan sesuai untuk mereka nyanyikan. Fenomena seperti ini sangatlah disayangkan karena akan menimbulkan pengaruh dalam psikologis anak dan membuat anak semakin jauh dari fantasi anak seusianya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Tika Bisono, psikolog dan Ketua Ajang Cipta Lagu Anak (ACILA), yang menyatakan bahwa perkembangan jiwa anak dapat terancam apabila anak dijejali dengan lagu dewasa dan mereka menyanyikannya setiap hari, yang lebih mengkhawatirkan dari itu semua, Tika

menambahkan, bahwa fantasi anak akan semakin tinggi, anak akan menjadi dewasa sebelum waktunya (menjadi anak karbitan/tumbuh prematur) dikarenakan pengaruh lirik dalam lagu yang bersifat erotis dan percintaan yang mana tidak pantas untuk mereka nyanyikan diusia mereka. Terlebih lagi, anak akan meniru gaya dan perilaku idola mereka sehingga anak tidak mampu menjadi dirinya sendiri dan tidak mampu mengembangkan potensi diri mereka.

Maraknya kemunculan boy band dan girl band dan semakin banyaknya lagu-lagu baru dengan tema dewasa semakin menggeser lagu anak-anak di industry musik Indonesia. Fenomena ini menjadi kekhawatiran yang serius para orang tua dan praktisi pendidikan, khususnya guru taman kanak-kanak, mengingat lagu yang sekarang anak-anak nyanyikan tidak sesuai dengan usia mereka dan tidak bersifat mendidik. Miris memang di jaman yang serba modern ini lagu anak-anak yang dulunya dapat dijadikan sebagai ajang belajar justru kian hilang di telan jaman dan kecanggihan teknologi. Sudah sepatutnya kita sebagai warga masyarakat, para orang tua, dan para pendidik untuk ikut melestarikan lagu anak-anak dengan berbagai cara dan berusaha semampu kita agar kelak anak-anak dapat bernyanyi sekaligus belajar dari lagu yang dinyanyikan dengan lirik yang sesuai, pantas, dan mendidik untuk anak seusia mereka sehingga anak-anak mampu memahami isi lagu dan dapat menerapkannya dengan baik di kehidupan mereka nantinya.



Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh orang tua maupun guru taman kanak-kanak dalam membantu melestarikan lagu anak dan memberikan hiburan sekaligus pendidikan yang pantas dan sesuai bagi anak adalah melalui *educative song* (lagu dengan konten mendidik). Lagu adalah cara yang paling efektif untuk belajar bahasa Inggris anak usia dini. Lagu merupakan media yang menyenangkan dan menghibur bagi anak dalam belajar bahasa Inggris. Selain karena bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang bisa dilakukan, kata-kata yang dinyanyikan juga akan lebih mudah diingat dan diserap oleh anak. Bila perlu buatlah koreografi untuk setiap lagu untuk memudahkan anak mengingat kata-kata dan arti yang ada pada lirik lagu tersebut. Berikut merupakan tema-tema yang dapat dipilih dalam menentukan *educative song* sebagai media dalam belajar bahasa Inggris untuk anak usia dini:

- a. Sosialisasi  
Dengan lagu, anak – anak bisa belajar untuk berkenalan, memiliki teman, dan mengerti tentang kasih sayang. Lagu dengan tema “Persahabatan”, “Untuk Sahabatku”, “Selalu Berteman” bisa dipilih untuk bernyanyi bersama.
- b. Makan makanan bergizi  
Anak – anak sering kali memilih – milih ketika makan. Selain itu jika tidak diawasi mereka kerap kali jajan di sembarang tempat. Dengan lagu, anak – anak juga bisa diberitahu mana makanan yang bergizi. “Sayur dan Buah”, dalam

versi bahasa Inggris yang dapat diciptakan sendiri adalah lagu – lagu yang menarik dan mudah dipahami oleh anak.

- c. Bangga terhadap Negara  
Saat ini, lagu anak menjadi langka di media massa. Dengan lagu – lagu berbahasa Inggris dengan tema cinta negeri, selain menggugah akan kecintaan pada negeri, dengan lagu, anak – anak juga bisa diperkenalkan kekayaan bangsa Indonesia. Mengenalkan anak kepada makhluk lain.
- d. Mengenalkan anak pada makhluk lain  
Selain cinta sesama, tentunya anak – anak juga harus diajarkan cinta pada sesama makhluk hidup lainnya. Dengan lagu anak – anak bisa belajar mengidentifikasi binatang lewat suaranya, atau tumbuhan lewat bentuknya

Melalui lagu yang menarik dan dengan konten mendidik, anak akan semakin tertarik dalam belajar bahasa Inggris dikelas maupun di rumah. *Educative song* (lagu dengan konten mendidik) ini akan membuka wawasan anak serta menumbuhkan sikap dan kebiasaan baik dalam diri anak. Untuk itu, para guru Taman kanak-kanaknya perlu untuk mengeksplorasi lebih lanjut kemampuan mereka dalam mengajarkan bahasa Inggris kepada anak usia dini dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, serta menanamkan nilai moral yang baik dalam diri anak melalui *educative song*.

#### **MATERI DAN METODE**

Beberapa kendala maupun permasalahan dilapangan yang berkaitan dengan penerapan *educative*

*song* atau lagu anak-anak yang bersifat mendidik sebagai media pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini dihadapi oleh para peserta pelatihan, yang notabene merupakan guru-guru PAUD dan TK. Untuk itu, TIM Pengabdian Masyarakat menawarkan solusi untuk mengatasi kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh para guru. Edutainment merupakan solusi yang ditawarkan oleh TIM Pengabdian Masyarakat untuk mengatasi kendala dan permasalahan yang ada. Edutainment merupakan solusi yang menggabungkan antara education atau pendidikan dengan entertainment atau hiburan. Dalam hal ini, solusi yang diberikan oleh TIM kepada para guru adalah dengan memberikan media untuk mengajar bahasa Inggris untuk anak usia dini yang menggabungkan antara pendidikan dan hiburan. Dengan *edutainment* tersebut, anak akan merasa *fun* atau senang dan tertarik untuk belajar bahasa Inggris. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh TIM adalah sebagai berikut:

1. *One-day lecturing*. *One-day lecturing* merupakan pemberian konsep pengetahuan kepada para peserta pelatihan yang mencakup metode-metode pengajaran Bahasa Inggris yang menarik untuk anak usia dini, bagaimana memilih lagu yang baik, yang bersifat mendidik (*educative song*). Secara bergantian, TIM memberikan *lecturing* kepada peserta pelatihan. Tim memaparkan berbagai metode pengajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini, cara memilih lagu yang baik, sesuai usia anak dan

dengan konten yang mendidik untuk membentuk karakter anak, memberikan lagu anak-anak dengan konten mendidik, serta mengajarkan para peserta pelatihan untuk menyanyikan lagu-lagu tersebut untuk kemudian dipraktikkan dan diaplikasikan.

2. Pelatihan sehari untuk *Drilling and Practicing*. *Drilling and Practicing* merupakan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mengasah ketrampilan berbahasa Inggris para peserta pelatihan. Dengan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang, kemudian dipraktikkan, maka kesalahan yang muncul yang berkaitan dengan pelafasan berbagai kosa kata bahasa Inggris dapat diminimalisir. Setelah para peserta *fluent* (lancar) dalam melafaskan berbagai kosakata berbahasa Inggris, para peserta pelatihan kemudian mempraktekkan dengan rekan mereka.
3. Pelatihan sehari tentang *drilling and grouping*. *Drilling* atau latihan berulang-ulang dilakukan sekali lagi untuk melatih pelafasan para peserta pelatihan untuk mengucapkan kosa kata bahasa Inggris dengan benar. Setelah *drilling* dilakukan, kemudian TIM membentuk *grouping* atau pengelompokan. *Grouping* dilakukan dengan cara *pairing* atau berpasangan. Para peserta pelatihan dengan pasangannya kemudian maju kedepan untuk praktek mengajar bahasa Inggris dengan menggunakan *educative song* sebagai mediana. Dalam

kegiatan *grouping* ini, kegiatan memberikan masukan dan kritik juga dilakukan. Kritik, masukan dan saran yang diberikan kepada peserta pelatihan bertujuan untuk mengoreksi kesalahan maupun kekurangan para peserta dalam mengajar. Dengan diberikannya koreksi, maka peserta pelatihan dapat dengan segera memperbaiki kesalahan yang telah dibuat dan mampu mengajar bahasa Inggris untuk anak usia dini dengan lebih baik. Sedangkan masukan dan saran diberikan kepada para peserta pelatihan untuk meningkatkan performa dan ketrampilan mengajar para peserta pelatihan tersebut.

4. Monitoring dilakukan untuk mengontrol hasil dari pengaplikasian *educative song* dalam pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini. Hasil pengaplikasian *educative song* untuk pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini dilihat dari respond dan reaksi siswa ketika diajar bahasa Inggris dengan menggunakan *educative song*. Dari hasilnya, anak usia dini lebih aktif, kreatif dan bersemangat ketika diajar bahasa Inggris dengan menggunakan *educative song*. Anak nampak lebih antusias dalam belajar bahasa Inggris dengan nyanyian yang bersifat mendidik. Diskusi juga dilakukan dalam kegiatan monitoring ini. Dalam diskusi yang dilakukan, TIM Pengabdian Masyarakat melakukan tanya jawab dengan para peserta pelatihan mengenai

kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh para guru ketika mengajar bahasa Inggris anak usia dini dengan menggunakan *educative song*. Kendala yang muncul adalah para guru menginginkan copi video lagu beserta video clip dari lagu edukatif yang telah diberikan. Sebagai bentuk solusi dari permasalahan yang muncul, TIM memberikan beberapa copy video clip dari lagu-lagu edukatif yang diberikan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan lagu *Educative Song* ini dibagi menjadi tiga tahapan:

1. Pelatihan satu hari pada tanggal 16 May 2015 bertempat di aula kantor UPTD Guntur Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Adapun bentuk kegiatan tersebut adalah:

##### *a. Lecturing*

Penambahan wawasan dan ilmu para peserta yang merupakan guru-guru PAUD dan TK se-Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Pada kegiatan ini para peserta pelatihan mendapatkan lecturing atau materi yang berkaitan dengan metode pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini, pemilihan lagu anak-anak yang baik, *educative song*, dan bagaimana menyanyikan lagu tersebut beserta gerak yang mengikuti.

*b. Drilling and Practicing*

Drilling and Practice merupakan kegiatan pengasahan kemampuan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menterampilkan dan membiasakan peserta pelatihan dalam melafaskan kosa kata berbahasa Inggris dengan baik dan benar. Dalam kegiatan ini, para peserta pelatihan dilatih untuk dapat mengucapkan berbagai macam kosa kata berbahasa Inggris dengan baik dan benar untuk menghindarkan para peserta pelatihan membuat kesalahan ketika mengajarkan bahasa Inggris ke anak usia dini. Di usia anak yang memasuki fase imitative ini (menirukan segala sesuatu yang didengar dan direkam dalam *long term memory* anak) anak dapat dengan mudahnya menyerap apapun yang diajarkan oleh guru, orang tua maupun lingkungan sekitar. Apabila dalam kegiatan pembelajaran guru mengajarkan sesuatu yang salah kepada anak, maka kesalahan tersebut akan tersimpan didalam memori anak dan anak akan melakukan kesalahan yang sama.

Dalam latihan mengeja dan membaca kosa kata berbahasa Inggris ini, para peserta pelatihan dibagi menjadi beberapa kelompok. Pengelompokan ini terdiri dari dua pasang peserta (*pairs*). Tiap-tiap pasang peserta mempraktekkan pengafalan satu sama lain dan saling memberikan koreksi. Dengan metode membaca berpasangan seperti itu, maka proses pengkoreksian kesalahan yang dilakukan tiap-tiap individual dapat dengan cepat dan mudah untuk dilakukan. Setelah drilling membaca kosa kata bahasa Inggris selesai dilakukan, barulah kegiatan menyanyi dilaksanakan.

2. Pelatihan selanjutnya yang diadakan pada tanggal 17 Mei 2015 berisi kegiatan pelatihan, yaitu *Drilling* dan *Grouping* juga merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan ini. *Drilling* merupakan pelatihan berulang-ulang untuk membuat para peserta fasih dalam melafaskan kosa kata berbahasa Inggris. *Drilling* dilakukan sebanyak dua kali, pada pelatihan hari kedua dan hari ketiga dengan tujuan untuk melatih para peserta pelatihan untuk lebih terampil melafaskan kosa kata berbahasa Inggris. Selanjutnya, TIM membentuk *grouping*. *Grouping* dilakukan untuk membentuk



kelompok kerja para peserta pelatihan. Kelompok kerja ini mempraktekkan mengajar bahasa Inggris untuk anak usia dini dengan media *educative song* dihadapan TIM dan para peserta pelatihan lainnya. Ketika satu kelompok kerja mempresentasikan mengajar bahasa Inggris dengan menggunakan media *educative song*, maka kelompok kerja yang lain menyimak dan memberikan masukan dan koreksi.. Koreksi diberikan apabila para peserta pelatihan atau kelompok kerja yang sedang praktek mengajar melakukan kesalahan dengan mengucapkan atau melafaskan kosa kata bahasa Inggris dengan salah. Sedangkan masukan diberikan kepada para peserta dengan cara memberikan berbagai macam referensi gerak badan dalam nyanyian yang dilantunkan guna mempermudah anak mengingat kosa kata tersebut dengan cepat dan mudah. Berbagai macam gerak badan diciptakan yang disesuaikan dengan lirik dalam lagu yang dilantunkan. Pemberian masukan dan koreksi terhadap tiap-tiap pasang kelompok kerja bertujuan untuk meningkatkan performa dan ketrampilan para peserta ketika mengajar Selain itu, pemberian masukan dan koreksi ini juga bertujuan untuk membuat para peserta pelatihan lebih aktif dalam kegiatan ini dan berpartisipasi dengan berbagai macam masukan dan koreksi terhadap peserta lain. Dengan

berbagai macam masukan dan koreksi yang diberikan, maka kesalahan yang dilakukan para peserta pelatihan dapat segera diperbaiki dan diluruskan.

Kegiatan saling mengoreksi dan memberikan masukan ini melibatkan semua peserta pelatihan dan TIM Pengabdian Masyarakat. para peserta pelatihan nampak antusias berpartisipasi dalam kegiatan ini dan mengikuti jalannya acara dengan aktif. Apabila *deadlock* (jalan buntu) terjadi, para peserta tak segan untuk bertanya kepada TIM Pengabdian Masyarakat untuk memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hal yang dipermasalahkan.

Pada akhir acara, TIM pengabdian Masyarakat meminta para peserta pelatihan untuk mempraktekkan ilmu yang sudah didapat kepada anak didik mereka masing-masing. TIM meminta para peserta untuk memperhatikan reaksi atau respon anak didik mereka ketika diajar bahasa Inggris dengan menggunakan media *educative song*. Selanjutnya, TIM akan melakukan monitoring terhadap hasil dari proses pengajaran para guru paud tersebut dengan menggunakan *educative song* dan melihat hasilnya dilapangan. Seminggu setelah diterapkannya mengajar bahasa Inggris dengan menggunakan *educative song*, maka monitoring segera dilakukan oleh TIM.

3. Monitoring

Kegiatan monitoring dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 22 Mei 2015. Kegiatan dilaksanakan pada pukul 11.00 setelah kegiatan belajar mengajar di PAUD dan TK selesai dilaksanakan. Kegiatan monitoring ini bertempat di aula kantor UPTD desa Guntur Kecamatan Guntur Kabupaten Demak.

Dalam kegiatan monitoring ini, semua pesera pelatihan berkumpul dan melakukan diskusi dengan TIM Pengabdian Masyarakat. dalam diskusi ini, TIM Pengabdian Masyarakat dan peserta pelatihan melkuakn diskusi mengenai hasil dari pengajaran bahasa Inggris anak usia dini dengan menggunakan *educative song*. TIM Pengabdian Masyarakat menanyakan reaksi dan respon anak usia dini ketika diajar bahasa Inggris dengan menggunakan *educative song*. TIM Pengabdian Msyarakat juga menanyakan mengenai kendala atau kesulitan yang dihadapi para guru PAUD dan TK dilapangan. Dengan berdiskusi, TIM Pengabdian Masyarakat ingin membuat para peserta nyaman ketika menyampaikan permasalahan, mengemukakan pendapat maupun hasil pengajaran dilapangan. TIM Pengabdian Masyarakat aka membantu dnegan memebrtikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi para guru.

Berdasarkan hasil diskusi dan tanya jawab yang dilakukan TIM Pengabdian Masyarakat dengan peserta pelatihan, beberapa masalah mengemuka. Yang menjadi kendala para guru ketika mengajar bahasa Inggris dengan menggunakan *educative song* adalah berkaitan dengan video. Di beberapa paud, anak-anak usia dini ingin melihat lagu-lagu dengan tema mendidik itu beserta dengan videonya, baru kemudian anak-anak meminta guru mempraktekkan dengan menggunakan gerak badan yang sesuai dengan lagu. TIM Pengabdian Masyarakat memberikan solusi dengan memberikan lagu-lagu dengan tema mendidik beserta videonya. Dengan demikian anak-anak usia dini aka lebih tertarik untuk belajar bahasa Inggris.

Pada sesi selanjutnya, TIM Pengabdian Masyarakat menanyakan hasil pengajaran bahasa Inggris dengan menggunakan *educative song* dilapangan. TIM menanyakan reaksi dan respon anak-anak usia dini ketika diajar dengan menggunakan *educative song*. Hasil yang didapat adalah anak-anak usia dini merasa lebih *fun* (senang), nyaman, dan "ketagihan" ketika diajar bahasa Inggris dengan menggunakan *educative song*. Dengan metode ini, anak tidak merasa tertekan dan stress ketika harus belajar bahasa Inggris. Para peserta

didik lebih antusias ketika diajar bahasa Inggris dengan menggunakan *educative song*. Peserta didik juga lebih aktif belajar dan menurut dengan guru. Dengan menyanyi, anak dibuat senang, tidak bosan, dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya:

1. Pelatihan pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini melalui *educative song* yang dilakukan kepada para guru PAUD dan TK Kecamatan Guntur Kabupaten Demak merupakan salah satu pelatihan yang tepat untuk digunakan dalam menggali dan mengasah kemampuan para guru PAUD dan TK dalam menentukan media yang tepat yang dapat digunakan untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada anak usia dini. Pada dasarnya anak-anak menyukai belajar melalui musik dan nyanyian. Nyanyian dan musik digunakan sebagai teknik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Musik yang memiliki berbagai kandungan elemen di dalamnya dapat dijadikan salah satu bentuk fasilitas untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak. Tinggi nada memberikan

kesempatan kepada anak untuk melatih kepekaan pendengarannya. Perubahan-perubahan ritme atau irama musik melatih anak untuk membedakan irama internal (*inner rhythm*) serta kemampuan motoriknya (misalnya, jika dikombinasikan dengan latihan gerak sesuai dengan liriknya).

2. Keuntungan mengajarkan bahasa Inggris menggunakan nyanyian diantaranya melalui lagu akan memotivasi anak untuk lebih senang mempelajari bahasa Inggris. Dengan menyanyi anak menjadi senang dan lebih mudah dalam memahami materi ajar yang disampaikan. Kemampuan guru dalam memilih lagu dan menciptakan gerakan yang sesuai dengan usia perkembangan anak akan berdampak pula terhadap berhasilnya proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini. Melalui nyanyian dan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, pendidik dapat menumbuhkan minat anak untuk lebih senang dan giat belajar, bahkan dapat memudahkan anak dalam memahami materi ajar yang disampaikan. Dengan menyanyi, anak dibuat senang, tidak bosan, dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Dengan demikian bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh

anak-anak. Secara umum menyanyi bagi anak lebih berfungsi sebagai aktivitas bermain dari pada aktivitas pembelajaran atau penyampaian pesan. Menyanyi dapat memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat (*Joyful Learning*). Dengan nyanyian seorang anak akan lebih cepat mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan suatu materi ajar yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu kemampuan anak dalam mendengar (*listening*), bernyanyi (*singing*), berkeaktifitas (*creative*) dapat dilatih melalui kegiatan ini.

Sedangkan saran yang ingin disampaikan adalah:

1. Bahasa Inggris untuk anak merupakan salah satu hal yang sangat penting dan menjadi fondasi bahasa dikuasai kedepannya. Tidak heran, orang tua saat ini sangat berambisi untuk memberikan pendidikan bahasa Inggris kepada anak untuk diharapkan mampu *cas cis cus* dalam berbahasa Inggris. Terdapat 4 langkah jitu di bawah ini dalam rangka mendapatkan kesuksesan dalam

mengajarkan bahasa Inggris ke anak. Jangan khawatir, karena langkah ini juga dapat digunakan baik untuk Guru bahasa Inggris, orang tua, ataupun seorang kakak. Adapun keempat langkah tersebut adalah mempersiapkan materi bahasa Inggris yang menyenangkan untuk anak, pemilihan metode belajar bahasa Inggris yang tepat untuk anak, membangun keterikatan atau *engagement* dengan anak saat mengajar, dan yang terakhir adalah mengevaluasi pembelajaran.

2. Banyak cara bisa dilakukan untuk belajar bahasa Inggris dasar sejak usia anak – anak, salah satu cara yang paling menyenangkan adalah dengan menggunakan metode lagu. Banyak rumus – rumus susah untuk di hafalkan, tetapi lagu dengan mendengar beberapa kali kalian saja sudah dapat di ingat. Lagu adalah cara yang paling efektif untuk belajar bahasa Inggris anak usia dini Selain karena bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang bisa dilakukan, kata-kata yang dinyanyikan juga akan lebih mudah diingat dan diserap oleh anak. Bila perlu buatlah koreografi untuk setiap lagu untuk memudahkan anak mengingat kata-kata dan arti yang ada pada lirik lagu tersebut. Inilah beberapa lagu yang bisa digunakan untuk belajar bahasa Inggris.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Erickson. 1963. *Childhood and Society*.
- Semiawan. 2003. *Paradigma Baru Pendidikan Anak Dini Usia: Buletin PAUD Direktorat PAUD, Jakarta*.
- <http://www.psikologizone.com/hilangnya-lagu-anak-ditelan-lagu-dewasa/065111520>
- <http://sosbud.kompasiana.com/2014/09/24/kemana-hilangnya-lagu-anak-anak--676027>.
- <http://artikelduniaibu.com/baca/ibu-anak/parenting/lagu-yang-tepat-untuk-belajar-bahasa-inggris-anak-tk.html#sthash.2kmzCxoG.dpuf>
- <http://kiddienglish.wordpress.com/lagu-anak-anak-dalam-bahasa-inggris/>
- <http://hiburan.kompasiana.com/musik/2013/04/30/jarangnya-lagu-tema-anak-anak-dan-tema-lainnya-diluar-percintaan-ditengah-maraknya-lagu-percintaan-555757.html>
- <http://paudcahayabunda.blogspot.com/2010/08/pentingnya-lagu-bagi-tumbuh-kembang.html>
- <http://www.caramudahbelajarbahasaingggris.net/2013/04/4-langkah-jitu-mengajar-bahasa-inggris-untuk-anak.html>
- <http://40401926.siap-sekolah.com/2013/02/12/cara-cepat-belajar-bahasa-inggris-dasar-untuk-anak-dengan-metode-lagu-dan-nyanyian/#.VHVTPq17Bqg>
- <http://artikelduniaibu.com/baca/ibu-anak/parenting/lagu-yang-tepat-untuk-belajar-bahasa-inggris-anak-tk.html#sthash.2kmzCxoG.dpuf>